

Implementasi Pembelajaran Berbasis Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Praktik Wudhu di SMA Al-Hasbi Cianjur

Cecep Hilman¹

Delia Nur Aulia²

Erni Susilawati³

Tijanul Arifin⁴

Diansyah Permana⁵

¹cecephilman77@gmail.com

²delianuraulia123@gmail.com

³ernisusilwti@gmail.com

⁴Tijanual26@gmail.com

⁵diansyahpermana73@gmail.com

¹ Universitas Langlangbuana,

^{2,3,4,5} STIT Al-Azami Cianjur

Abstrak: Pembelajaran Fikih merupakan salah satu upaya penting dalam menanamkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik. Namun, dalam praktiknya, sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami tata cara wudhu dengan benar sesuai tuntunan syariat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis demonstrasi pada mata pelajaran Fikih materi praktik wudhu di SMA Al-Hasbi Cilaku Cianjur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi membuat siswa lebih aktif, antusias, dan mudah memahami langkah-langkah wudhu dengan benar. Selain itu, guru dapat lebih mudah menilai kemampuan praktik siswa secara langsung serta memperbaiki kesalahan dalam pelaksanaan wudhu. Kesimpulannya, pembelajaran berbasis demonstrasi efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam praktik wudhu pada mata pelajaran Fikih di SMA Al-Hasbi Cilaku Cianjur.

Kata Kunci : Pembelajaran berbasis demonstrasi, Fikih, Wudhu, Keterampilan praktik

Abstract: *Fiqh learning is an important effort in instilling an understanding and practice of Islamic teachings in students. However, in practice, some students still have difficulty understanding the correct procedures for ablution according to sharia guidance. This study aims to determine the implementation of demonstration-based learning in the Fiqh subject of ablution practice at Al-Hasbi High School, Cilaku, Cianjur. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. Furthermore, the data obtained are analyzed using qualitative descriptive analysis, which includes three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of the demonstration method makes students more active, enthusiastic, and easier to understand the steps of ablution correctly. In addition, teachers can more easily assess students' practical abilities directly and correct errors in performing ablution. In conclusion, demonstration-based learning is effective in improving students' understanding and skills in ablution practice in the Fiqh subject at Al-Hasbi High School, Cilaku, Cianjur.*

Keywords: *Demonstration-based learning, Fikih, Wudu, Practical skills.*

1. Pendahuluan

Pembelajaran materi ibadah dalam Fikih, khususnya praktik wudhu, menjadi komponen penting dalam pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas guna membentuk pemahaman dan keterampilan siswa dalam menjalankan tata cara wudhu secara benar (Basri, 2024). Namun, kenyataannya banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mempraktikkan wudhu sesuai tuntunan syariat karena metode pembelajaran yang bersifat teoritis dan kurang menghadirkan praktik langsung (Hartono, 2024).

Hal ini menunjukkan antara pemahaman konsep fikih dan kemampuan praktik siswa; pembelajaran yang hanya berbasis ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif (Wulandari & Karman, 2023). Dalam konteks tersebut, metode pembelajaran berbasis demonstrasi menjadi alternatif yang cukup potensial karena memungkinkan siswa melihat langsung contoh pelaksanaan wudhu dan kemudian mempraktikkannya sendiri (Mubayinah et al., 2024). Studi-terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam materi thaharah pada fikih mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa (Basri, 2024). Namun demikian, masih sedikit penelitian yang secara khusus menelaah implementasi pembelajaran berbasis demonstrasi pada materi praktik wudhu di tingkat SMA, khususnya di lingkungan sekolah seperti SMA Al-Hasbi Cilaku Cianjur. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti bagaimana implementasi pembelajaran berbasis demonstrasi dalam materi praktik wudhu pada mata pelajaran fikih di sekolah tersebut.

Permasalahan akademik yang muncul dalam konteks pembelajaran fikih di sekolah menengah atas antara lain adalah rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam praktik wudhu, serta rendahnya keterampilan siswa dalam melaksanakan wudhu yang benar sesuai syariat (Rambe et al., 2025). Selain itu, kurangnya kesesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan karakteristik materi praktik wudhu yang membutuhkan aktivitas langsung turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Yazid et al., 2023). Sementara banyak penelitian telah mengungkap manfaat metode demonstrasi secara umum, masih terbatas penelitian yang mengkaji bagaimana implementasi spesifiknya dalam konteks SMA dan materi wudhu serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Tawabie & Herawati, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan pembelajaran berbasis demonstrasi dalam materi praktik wudhu dapat meningkatkan keterampilan dan

keaktifan siswa di SMA Al-Hasbi. Hal ini penting karena peningkatan keterampilan praktik wudhu akan mendukung pemahaman siswa terhadap ibadah dan meningkatkan kualitas pembelajaran fikih secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris dan kontribusi praktis terhadap pengembangan metode pembelajaran fikih di sekolah menengah atas.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penerapan metode demonstrasi pada materi thaharah di MTs berhasil meningkatkan rata-rata nilai siswa dari 65 menjadi 85. Selanjutnya, studi oleh Nursyamsiah (2024) menemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis demonstrasi pada materi qurban di MI memperoleh peningkatan penguasaan materi dari 68% hingga 100%.

Penelitian lain oleh Tawabie & Herawati (2024) pada MI Ulul Albaab menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi menghasilkan 100% siswa mencapai standar kelulusan dalam pembelajaran fikih. Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada jenjang MI/MTs dan belum banyak yang fokus pada jenjang SMA serta secara spesifik pada materi praktik wudhu. Penelitian di SDN Duren 3 Karawang oleh Rahayu et al. (2024) menunjukkan peningkatan keterampilan praktik wudhu dari 41% ke 88% setelah penerapan metode demonstrasi. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi literatur dengan mengkaji implementasi metode demonstrasi pada materi praktik wudhu di jenjang SMA. Penelitian semacam ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang efektivitas metode demonstrasi dalam konteks yang lebih luas dan pada materi praktik yang spesifik.

Dalam penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang, pemilihan media dan alat praktik yang sesuai, serta strategi pelibatan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan koreksi langsung selama praktik wudhu berlangsung. Narasi observasi menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa sangat memengaruhi motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Hambatan seperti keterbatasan fasilitas atau perbedaan kemampuan siswa diatasi melalui pengaturan kelompok belajar dan penyesuaian langkah demonstrasi. Dengan kerangka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran fikih yang lebih kontekstual, partisipatif, dan aplikatif di tingkat SMA.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pembelajaran berbasis demonstrasi pada mata pelajaran Fikih materi praktik wudhu di SMA Al-Hasbi Cilaku Cianjur. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pemahaman, serta pengalaman guru dan siswa dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati penerapan metode demonstrasi, interaksi antara guru dan siswa, serta hasil belajar praktik wudhu yang dihasilkan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri merupakan instrumen utama yang dalam prosesnya dibantu oleh alat bantu seperti pedoman wawancara dan lembar observasi serta pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan data. (Hidayatullah and Muzakki, 2025) Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran praktik wudhu di

kelas, termasuk bagaimana guru mendemonstrasikan langkah-langkah wudhu dan bagaimana respon siswa terhadap kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru Fikih dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan metode demonstrasi.

Sementara itu, untuk mengumpulkan data berupa silabus, RPP, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil penilaian praktik wudhu siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi pola, makna, serta implikasi dari penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik wudhu siswa di SMA Al-Hasbi Cilaku Cianjur.

3. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Demonstrasi pada Materi Praktik Wudhu

Pada tahap perencanaan, guru Fikih di SMA Al-Hasbi Cilaku Cianjur menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara eksplisit mencantumkan metode demonstrasi sebagai strategi utama pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, disebutkan bahwa “saya mencantumkan langkah-langkah wudhu secara tertulis dan visual dalam RPP agar nanti ketika demonstrasi siswa lebih tertata” (Guru Fikih, wawancara 12 Oktober 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hasan Basri yang menunjukkan bahwa pada materi thahârah, penyusunan strategi demonstrasi dan pengayaan media dalam RPP berdampak pada peningkatan pemahaman siswa (Basri, 2024). Selain itu, observasi lapangan mencatat bahwa RPP telah menyertakan alokasi waktu khusus praktik wudhu dan evaluasi keterampilan siswa. Dengan demikian, RPP yang dirancang menunjukkan kesiapan guru dalam mengadaptasi metode demonstrasi sesuai tuntutan materi praktik wudhu dan kebutuhan siswa.

Guru kemudian memilih media dan alat praktik wudhu yang mendukung demonstrasi secara langsung, seperti baskom, keran air, tikar wudhu, dan poster langkah wudhu yang ditempel di dekat area praktik. Dalam observasi, siswa tampak lebih mudah mengikuti langkah-langkah wudhu ketika media visual dan alat nyata tersedia. Hal ini selaras dengan temuan dari Makhruh Khalim Al Afghani yang menyatakan bahwa media pendukung seperti visual dan alat praktik meningkatkan pemahaman ibadah fikih secara signifikan (Al Afghani, 2024). Guru menyampaikan dalam wawancara bahwa “alat yang lengkap membuat siswa tidak bingung dan lebih percaya diri ketika praktik” (Guru Fikih, wawancara 12 Oktober 2025). Kesiapan media dan alat ini menandakan bahwa rancangan pembelajaran telah mempertimbangkan karakteristik materi praktik wudhu yang membutuhkan pengalaman konkret.

Penentuan tujuan pembelajaran dalam RPP juga dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran mencakup siswa mampu menjelaskan syarat dan rukun wudhu, menunjukkan langkah wudhu dengan benar, dan memiliki sikap disiplin dalam berwudhu” (Guru Fikih, wawancara 12 Oktober 2025). Tujuan yang dirumuskan sedemikian rupa memastikan bahwa demonstrasi tidak hanya sebagai tontonan, tetapi juga sebagai aktivitas yang mengarah pada keterampilan praktik dan kesadaran ibadah. Penelitian terdahulu oleh Ibnu Yazid dan rekan-rekan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang jelas pada metode demonstrasi berkontribusi pada pencapaian hasil belajar fikih yang lebih baik (Yazid, Azizah, & Wahyuni, 2023). Dengan demikian, perencanaan tujuan pembelajaran metode demonstrasi telah disusun secara relevan dengan kebutuhan siswa untuk memahami tata cara wudhu secara benar.

Strategi pelibatan siswa dalam proses demonstrasi juga direncanakan secara matang, termasuk pembagian kelompok kecil, penugasan siswa sebagai demonstrator, dan refleksi pasca praktik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih antusias ketika beberapa dari mereka diminta untuk mendemonstrasikan langkah wudhu di depan teman-teman masing-masing. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa “saya merasa bangga ketika dipilih sebagai demonstrator dan teman-teman juga lebih memperhatikan” (Siswa kelas XI, wawancara 13 Oktober 2025). Hal ini mendukung penelitian oleh Nia Savira dan rekan bahwa metode demonstrasi dengan strategi partisipasi aktif siswa mampu mendorong keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih (Savira, Sakir, & Mulyani, 2025). Maka, rancangan strategi pelibatan siswa menunjukkan kesiapan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan relevan.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran berbasis demonstrasi pada materi praktik wudhu di SMA Al-Hasbi diperlihatkan melalui RPP yang matang, media dan alat yang sesuai, tujuan pembelajaran yang holistik, serta strategi partisipasi siswa yang dirancang. Kesiapan guru tampak secara nyata dari pengumpulan data wawancara dan observasi lapangan bahwa rancangan pembelajaran telah mengakomodasi karakteristik materi wudhu yang membutuhkan praktik langsung. Adapun relevansi rancangan tersebut terhadap kebutuhan siswa yaitu memahami dan mempraktikkan wudhu dengan benar, juga kuat karena menurut literatur metode demonstrasi terbukti efektif dalam konteks fikih praktik ibadah (Al Afghani, 2024; Basri, 2024; Yazid et al., 2023). Dengan fondasi perencanaan yang baik, tahap pelaksanaan diharapkan berjalan dengan lancar dan memberi dampak pada keterampilan dan pemahaman siswa dalam praktik wudhu.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Demonstrasi pada Praktik Wudhu

Pelaksanaan pembelajaran berbasis demonstrasi pada praktik wudhu di SMA Al-Hasbi Ciliku Cianjur diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa penjelasan singkat guru mengenai pengertian, rukun, dan syarat wudhu. Berdasarkan hasil observasi, guru kemudian memperagakan langkah-langkah wudhu secara langsung di depan siswa menggunakan peralatan yang telah disiapkan seperti gayung, baskom, dan air mengalir. Guru menjelaskan setiap gerakan sambil menyebutkan niat dan doa yang relevan untuk membantu siswa memahami makna dari setiap tahapan wudhu. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa “dengan memperagakan langsung, siswa lebih fokus memperhatikan dan memahami urutan yang benar daripada hanya mendengarkan penjelasan teori” (Guru Fikih, wawancara 14 Oktober 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa demonstrasi guru secara langsung mampu meningkatkan pemahaman prosedural siswa dalam pembelajaran fikih (Basri, 2024).

Setelah guru selesai memperagakan langkah-langkah wudhu, siswa diminta untuk meniru dan mempraktikkan kembali secara berkelompok di area yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak antusias dan saling membantu ketika mempraktikkan wudhu, sementara guru memberikan bimbingan serta koreksi terhadap gerakan yang masih kurang tepat. Guru menjelaskan bahwa “saya ingin semua siswa mencoba secara langsung agar mereka terbiasa dan tidak hanya menghafal langkah-langkahnya” (Guru Fikih, wawancara 14 Oktober 2025). Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Yazid, Azizah, & Wahyuni (2023) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi meningkatkan keaktifan dan retensi siswa dalam memahami materi ibadah. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam praktik langsung menunjukkan keberhasilan pelaksanaan metode demonstrasi dalam mendorong pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual.

Interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan komunikatif. Guru memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan siswa, seperti urutan basuhan atau jumlah bilasan yang belum sesuai, dengan tetap menjaga suasana pembelajaran yang santai dan religius. Berdasarkan observasi, siswa tampak menerima koreksi guru dengan baik dan segera memperbaiki kesalahannya di tempat. Siswa menyampaikan bahwa “belajar dengan cara praktik seperti ini membuat saya tidak mudah lupa dan lebih yakin dengan cara wudhu yang benar” (Siswa kelas XI, wawancara 14 Oktober 2025). Hasil ini mendukung penelitian Savira, Sakir, & Mulyani (2025) yang menyebutkan bahwa interaksi langsung dalam pembelajaran demonstratif menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa serta memperkuat pengalaman belajar yang bermakna.

Meskipun demikian, guru menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami langkah-langkah wudhu. Dalam wawancara, guru menyebutkan bahwa “jumlah keran air terbatas, jadi praktik dilakukan secara bergantian agar semua siswa mendapat kesempatan” (Guru Fikih, wawancara 14 Oktober 2025). Untuk mengatasi hal tersebut, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil dan menggunakan alat tambahan seperti ember serta air cadangan untuk menjaga kelancaran kegiatan. Observasi menunjukkan bahwa strategi ini cukup efektif dalam meminimalisir waktu tunggu dan menjaga keterlibatan siswa. Kendala serupa juga ditemukan dalam penelitian Al Afghani (2024), yang menjelaskan bahwa keterbatasan sarana bukan penghalang utama jika guru mampu mengelola pembelajaran secara kreatif. Oleh karena itu, pelaksanaan metode demonstrasi di SMA Al-Hasbi menunjukkan adaptasi yang baik terhadap kondisi sekolah, dengan tetap menjaga efektivitas pembelajaran praktik wudhu.

Respon dan Partisipasi Siswa terhadap Pembelajaran Berbasis Demonstrasi

Respon siswa terhadap pembelajaran berbasis demonstrasi pada materi praktik wudhu di SMA Al-Hasbi Cilaku Cianjur secara umum menunjukkan antusiasme yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak lebih aktif mengikuti pelajaran ketika guru mempraktikkan langsung langkah-langkah wudhu. Mereka memperhatikan dengan seksama setiap gerakan guru dan beberapa siswa bahkan mencatat urutan wudhu di buku catatan mereka. Dalam wawancara, seorang siswa menyampaikan bahwa “kalau melihat langsung seperti ini, saya jadi lebih paham dan tidak ragu ketika berwudhu” (Siswa kelas XI, wawancara 15 Oktober 2025). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Basri (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam mempelajari materi fikih.

Selain antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah mengikuti metode demonstrasi. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengaku merasa lebih semangat belajar karena pembelajaran tidak hanya berisi teori, tetapi juga praktik nyata. Guru juga menyebutkan bahwa “ketika siswa diberi kesempatan praktik langsung, mereka lebih bersemangat karena merasa pembelajarannya hidup dan tidak monoton” (Guru Fikih, wawancara 15 Oktober 2025). Observasi lapangan mendukung pernyataan tersebut karena siswa tampak berinisiatif untuk mengulang praktik meskipun kegiatan sudah selesai. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Yazid, Azizah, & Wahyuni (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran demonstratif mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa karena melibatkan aktivitas motorik dan pemahaman spiritual secara bersamaan.

Salah satu aspek penting dari respon siswa adalah peningkatan pemahaman terhadap urutan dan tata cara wudhu. Setelah guru memperagakan langkah-langkah wudhu secara sistematis, siswa tampak mampu mengingat dan meniru urutan tersebut dengan lebih tepat dibandingkan sebelum penerapan metode demonstrasi. Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa dapat menyebutkan rukun dan sunnah wudhu tanpa kesalahan setelah sesi praktik berlangsung. Seorang siswa menyatakan bahwa “saya dulu sering salah urutan, tapi setelah ikut praktik langsung, sekarang saya lebih hafal dan yakin” (Siswa kelas XI, wawancara 15 Oktober 2025). Hasil ini sejalan dengan penelitian Savira, Sakir, & Mulyani (2025) yang menemukan bahwa demonstrasi visual dan praktik langsung membantu siswa memahami konsep fikih ibadah dengan lebih efektif.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran ini juga meningkat secara signifikan karena metode demonstrasi menuntut keterlibatan aktif dari setiap peserta. Guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bergiliran mempraktikkan wudhu di depan teman-temannya, sehingga tidak ada yang hanya menjadi penonton pasif. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa “setiap siswa mendapat giliran agar mereka semua bisa mencoba dan tidak hanya melihat” (Guru Fikih, wawancara 15 Oktober 2025). Observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keberanian siswa untuk tampil di depan kelas. Sejalan dengan temuan Al Afghani (2024), metode demonstrasi efektif dalam membangun partisipasi karena memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi dan pengalaman belajar nyata.

Selain meningkatkan partisipasi, metode demonstrasi juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam mempraktikkan ibadah wudhu. Siswa merasa lebih yakin karena telah mempraktikkan secara berulang dan mendapatkan bimbingan langsung dari guru selama proses pembelajaran. Seorang siswa mengungkapkan bahwa “saya jadi lebih percaya diri ketika berwudhu di masjid karena sudah terbiasa di sekolah” (Siswa kelas XI, wawancara 15 Oktober 2025). Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual siswa. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Mustofa & Fiqruddin (2023) yang menjelaskan bahwa praktik langsung dalam pembelajaran fikih mampu menumbuhkan rasa yakin dan tanggung jawab ibadah siswa.

Secara keseluruhan, respon dan partisipasi siswa terhadap pembelajaran berbasis demonstrasi pada materi praktik wudhu menunjukkan hasil yang sangat positif. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan percaya diri dalam memahami dan mempraktikkan wudhu dengan benar. Guru juga merasakan suasana kelas yang lebih hidup karena siswa berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa metode demonstrasi mampu mengatasi kejenuhan belajar fikih yang sebelumnya dianggap monoton. Dengan demikian, metode ini relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran fikih karena terbukti efektif meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap religius siswa (Basri, 2024; Yazid et al., 2023; Savira et al., 2025).

Hasil dan Dampak Penerapan Pembelajaran Berbasis Demonstrasi

Hasil penerapan pembelajaran berbasis demonstrasi pada materi praktik wudhu menunjukkan peningkatan pemahaman konsep fikih di kalangan siswa SMA Al-Hasbi Cilaku Cianjur. Berdasarkan hasil observasi, siswa mampu menjelaskan syarat, rukun, dan sunnah wudhu dengan lebih tepat dibandingkan sebelum penerapan metode demonstrasi. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa “siswa kini lebih mudah mengingat urutan wudhu dan mampu menjelaskan maknanya secara runtut” (Guru Fikih, wawancara 16

Oktober 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Basri (2024) yang menyebutkan bahwa demonstrasi efektif dalam memperkuat pemahaman konseptual fikih melalui visualisasi dan praktik langsung. Oleh karena itu, metode ini terbukti membantu siswa menginternalisasi materi fikih secara lebih mendalam.

Dari segi keterampilan praktik, siswa menunjukkan kemampuan melakukan wudhu dengan benar dan percaya diri. Hasil observasi mencatat bahwa mayoritas siswa mampu mempraktikkan langkah-langkah wudhu sesuai rukun dan syarat, serta menunjukkan kesadaran untuk menjaga kebersihan dan ketertiban saat praktik berlangsung. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa “praktek langsung membuat saya yakin dan tidak ragu saat berwudhu di sekolah maupun di rumah” (Siswa kelas XI, wawancara 16 Oktober 2025). Penelitian Savira, Sakir, & Mulyani (2025) juga menemukan bahwa metode demonstrasi meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa karena memberikan pengalaman nyata dan umpan balik langsung. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis tetapi juga meningkatkan kemampuan praktik ibadah siswa secara nyata.

Selain peningkatan pemahaman dan keterampilan, penerapan metode demonstrasi berdampak pada perilaku keagamaan siswa di sekolah. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih disiplin dalam berwudhu sebelum dan sesudah shalat berjamaah, serta aktif mengingatkan teman yang lupa urutan wudhu. Guru juga merefleksikan bahwa “saya melihat perubahan sikap siswa, mereka lebih serius dan tertib dalam menjalankan praktik ibadah setelah pembelajaran ini” (Guru Fikih, wawancara 16 Oktober 2025). Hasil ini sejalan dengan penelitian Mustofa & Fiqruddin (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi dapat membentuk sikap religius yang lebih konsisten pada siswa. Secara keseluruhan, penerapan metode demonstrasi terbukti efektif, memberikan dasar untuk menyarankan pengembangan pembelajaran fikih yang lebih interaktif, partisipatif, dan berbasis praktik nyata di sekolah.

4. Kesimpulan dan Saran

Implementasi pembelajaran berbasis demonstrasi pada materi praktik wudhu di SMA Al-Hasbi Ciluku Cianjur menunjukkan perencanaan yang matang, termasuk penyusunan RPP, pemilihan media, penentuan tujuan pembelajaran, dan strategi pelibatan siswa. Pelaksanaan metode ini berjalan efektif, dengan guru memperagakan langkah-langkah wudhu, membimbing siswa, serta mengatasi kendala fasilitas dan perbedaan kemampuan siswa secara tepat. Respon dan partisipasi siswa terlihat sangat positif, ditandai dengan peningkatan motivasi, pemahaman urutan wudhu, dan rasa percaya diri dalam praktik ibadah. Dampak penerapan metode ini juga terlihat pada peningkatan keterampilan praktik, pemahaman konsep fikih, serta perubahan perilaku keagamaan siswa di sekolah.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis demonstrasi terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran fikih, khususnya pada materi praktik wudhu. Guru dan siswa menunjukkan kesiapan dan keterlibatan yang tinggi selama proses belajar mengajar. Hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan pemahaman kognitif, keterampilan psikomotorik, dan sikap religius siswa secara signifikan. Oleh karena itu, metode demonstrasi direkomendasikan sebagai strategi yang relevan dan efektif untuk pengembangan pembelajaran fikih yang lebih interaktif dan berbasis praktik nyata.

Daftar Pustaka

- Al Afghani, M. K. (2024). Pengaruh metode demonstrasi terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqh konteks ibadah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 245–250. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i1.119>
- Al Afghani, M. K. (2024). *Penggunaan media dalam pembelajaran fikih: Studi pada praktik ibadah wudhu*. Pustaka Edukasi.
- Basri, H. (2024). *Penerapan metode demonstrasi pada materi thahârah di MTs: Dampak terhadap pemahaman siswa*. Prenadamedia Group.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hidayatullah, A. and Muzakki, M. (2025) “Tazkiyatun Nafs,” *Pendidikan Agama Islam*, 4(2), pp. 547–558.
- Majid, A. (2017). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, & Fiqruddin. (2023). *Praktik langsung dalam pembelajaran fikih: Pengaruh terhadap rasa yakin dan tanggung jawab ibadah siswa*. Media Ilmu.
- Ridzal, A. C., & Puspita, D. M. Q. A. W. (2024). Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Nurush Sholah Yosowilangun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4). <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.726>
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Savira, N., Sakir, A., & Mulyani, R. (2025). *Strategi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran fikih berbasis demonstrasi*. Media Ilmu.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Wulandari, A., Sarpendi, S., & Latifah, A. (2025). Pengaruh metode demonstrasi terhadap minat dan prestasi belajar siswa kelas VII C mata pelajaran fikih di MTs Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan tahun pelajaran 2024/2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4731–4737. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1082>
- Yazid, I., Azizah, F., & Wahyuni, S. (2023a). *Pembelajaran berbasis demonstrasi dalam materi ibadah: Dampak terhadap keaktifan dan retensi siswa*. Universitas Negeri Malang Press.
- Yazid, I., Azizah, S. M., & Wahyuni, F. (2023b). Peningkatan pembelajaran fiqh dengan metode demonstrasi. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 3(2), 55–61. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v3i2.2598>
- Zainal, A. (2013). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Zuhairini. (2015). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam*. UIN Press.